BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah eksploratif, penelitian eksploratif adalah jenis penelitian sosial yang tujuannya untuk memberikan sedikit definisi atau penjelasan mengenai konsep atau pola yang digunakan dalam penelitian.

3.2. Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder, data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

1. Penelitian kepustakaan

Peneliti melakukan pencarian studi pustaka dengan mencari bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian berupa buku, survei ataupun segala informasi yang berhubungan dengan penyusunan skripsi ini.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam dan jumlah respondennya sedikit.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden yang akan menjawab. Kuesioner teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

4. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data atau informasi yang memiliki ciri spesifik. Metode observasi melakukan pengumpulan data atau informasi dengan teknik pengamatan dan pencatatan dilapangan. Bila wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi melakukan observasi pada pembelian bahan baku, alat-alat produksi dan obyek- obyek lain.

3.4. Alat Analisis

Tabel 3.1 Alat Analisis

Aspek	Analisis	Alat Analisis
Aspek Pemasaran	Analisis Pasar	TOR (Turn of Reference)
	Analisis Peramalan Permintaan	Grafik Peramalan Permintaan
	Analisis Persaingan	Matriks Persaingn Produk
	Marketing Mix	
Aspek Produksi dan Teknologi	Analisis Seleksi Produk	Tabel Analisis Seleksi Produk
	Analisis Lokasi Produksi	Metode Pemeringkat
	Analisis Proses Produksi	Teknik Aliran Grafis
	Analisis Kapasitas Produksi	Metode Kapasitas Yang Dijadikan Patokan (<i>Rated Capacity</i>)
	Analisis <i>Layout</i>	
	Analisis Fasilitas Produksi	
Aspek Sumber Daya Manusia	Analisis Sumber Daya Manusia	
Aspek Keuangan	Analisis Kebutuhan Model Kerja	

	Analisis Kebutuhan Model Investasi	Penelitian Deskriptif
	Analisis Rasio Keuangan	<i>Profit Margin, Return on Investment (ROI)</i>
	Analisis Investasi	<i>Parback Period Net Present Value(NPV) Payback Period (PP)</i>
Aspek Lingkungan	Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL)	Penelitian Deskriptif bahan <i>chemical</i> usaha Angkringan

3.5. Metode Pengumpulan Data

Dalam studi kelayakan bisnis ini agar bisa diketahui layak atau tidaknya bisnis tersebut untuk dijalankan dengan komponen sebagai berikut:

3.5.1. Aspek Pemasaran

1. Analisis Pasar

Untuk mengolah data dalam aspek pemasaran, langkah- langkah yang diperlukan yaitu:

- a. Membuat TOR (*Term Of Reference*)
- b. Membuat kuisisioner
- c. Mengolah data
- d. Membuat Laporan Survei

2. Analisa Pesaing

Analisis pesaing adalah cara perusahaan agar dapat menemukan bidang- bidang yang berpotensi untuk dijadikan keunggulan sekaligus mengetahui pola yang menjadi titik kelemahan. Rencana kompetitif yang efektif, studi kelayakan bisnis dibutuhkan untuk mengamati produk, harga, saluran distribusi maupun promosi yang dikerjakan oleh para pesaing-pesaingnya.

Untuk menganalisis produk diantara para pesaing, dapat menggunakan matrik sebagai berikut:

Tabel 3.2. Matrix Persaingan Produk

ATRIBUT PRODUK	PRODUK PESAING	PRODUK ANDA
PRODUK	Sate dan Minuman Angkringan	Sate dan Minuman Angkringan
HARGA		
Harga Satuan	Tergantung jenis	Tergantung jenis

PROMOSI		
Iklan	Selebaran brosur dan sosmed	Spanduk dan Banner
LOKASI		
Jarak Dari Jalan	Pinggir Jalan	Pinggir jalan
PELAYANAN DAN TEKNOLOGI		
Sate-Satean	Premium	Biasa
Jahe	Jahe Merah	Jahe Biasa
Alat Bakar	Arang	Kompor
Pembayaran	Struk	Manual

Keterangan:

Beri penilaian dari masing-masing produk, mulai dari Sangat buruk- Sangat Bagus

- a. Sangat Buruk
- b. Buruk
- c. Ragu-ragu
- d. Bagus
- e. Sangat Bagus

3. Bauran Pemasaran (*Marketing Mix*)

Marketing Mix ada 4 bagian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu:

a. Produk (*Product*)

Ada beberapa hal yang akan dianalisis dari unsur produk yaitu:

1. Jenis Produk
2. Kualitas
3. Kemasan
4. Pelayanan
5. Jaminan

b. Harga (*Price*)

Ada beberapa hal yang tidak lepas dari harga dan dapat diuraikan secara sederhana, yaitu:

1. Harga Per-Kg
2. Harga Satuan
3. Harga Pesaing
4. Potongan Harga
5. Sistem Pembayaran

c. Tempat (*Place*)

Selanjutnya tempat atau place dalam bauran pemasaran adalah saluran distribusi yang mengacu pada lokasi dimana produk atau jasa tersedia dan dapat dijual atau dibeli. Bertujuan untuk memudahkan konsumen supaya mudah menjangkau setiap lokasi yang ada serta mendistribusikan barang atau jasa dan juga untuk melayani pasar sasaran, serta mengembangkan sistem distribusi untuk pengiriman dan perniagaan produk secara fisik.

d. Promosi (*Promotion*)

Promosi merupakan strategi yang diterapkan oleh pemasar untuk membuat pelanggan sadar akan keberadaan produk atau jasa. Promosi ini dapat berbentuk iklan, penjualan pribadi, media sosial, informasi dari mulut ke mulut, sponsor acara dan lain sebagainya.

3.5.2. Aspek Produksi dan Teknologi

1) Analisis Penentuan Lokasi

Untuk penentuan lokasi produksi, penulis menggunakan metode pemeringkatan faktor, metode ini sangat sering digunakan karena mencakup faktor yang sangat luas. Menurut M. Syamsul Ma'arif dan Hendri Tanjung (2003: 194) metode *Factor Rating* atau pemeringkatan faktor merupakan metode lokasi yang menekankan tujuan untuk proses identifikasi biaya yang sulit dievaluasi. Metode ini juga digunakan untuk melakukan evaluasi dan perbandingan pada berbagai alternatif lokasi. Prosedur pada metode ini yaitu:

- a. Memberikan bobot pada faktor yang perlu pertimbangan dalam pemilihan lokasi.
- b. Mengalikan bobot faktor yang perlu pertimbangan dengan penilaian (skor) dalam lokasi yang dipilih.
- c. Memilih bobot yang paling tinggi, kemudian ditentukan sebagai pemilihan lokasi.

Berikut merupakan contoh tabel pemeringkatan faktor yang dibuat oleh penulis:

Tabel 3.4. Metode Pemeringkatan Faktor

Faktor	Bobot (%)	Lokasi A		Lokasi B	
		Nilai	BxN	Nilai	BxN
Pasar	20	100	20	80	16
Bahan Baku	20	70	14	80	16
Tenaga Kerja	10	90	9	90	9
Tenaga Listrik	25	90	18	90	18
Air	20	100	20	90	18

Prasarana Umum	5	100	5	70	3,5
Jumlah	100		86		80,5

2) Analisis Proses Produksi

Dalam menganalisis proses produksi, pemilihan proses produksi umumnya terkait dengan teknologi yang diinginkan. Setiap proses produksi harus berkesinambungan dan harus seimbang supaya dalam proses produksi tidak menghambat proses yang selanjutnya.

4) Analisis Kapasitas Produksi

Dalam kapasitas produksi sebagai suatu kekuatan pembatas dari unit produksi untuk memproduksi dalam waktu tertentu.

5) Analisis Layout

Layout berhubungan dengan alokasi ruang guna penempatan fasilitas yang yang bisa menentukan efisiensi produksi atau operasi. Dalam analisis layout penulis menggunakan penyusunan tata letak secara fungsional, yang artinya pengaturan tata letak dimana alat yang sejenis atau mempunyai fungsi sama ditempatkan dalam bagian yang sama.

3.5.3. Aspek Sumber Daya Manusia

- 1) *Job Analysis* menunjukkan mengenai jenis tugas yang diperlukan serta kualifikasi pegawai yang dibutuhkan untuk melakukan tugas tersebut. Analisis jabatan didefinisikan sebagai informasi yang berkenaan dengan pekerjaan apa yang harus dilakukan.
- 2) *Job Spesification*, merupakan rincian karakteristik apa yang harus dibutuhkan untuk pegawai yang dipersyaratkan.
- 3) Mendesaian Struktur Organisasi, rencana yang akan dijalankan perusahaan akan berpengaruh terhadap desain organisasi. Perubahan-perubahan strategi organisasi mengakibatkan perubahan-perubahan desain organisasional.

- 4) *Job Description* merupakan uraian pekerjaan yang menjelaskan tentang pekerjaan teknis anggota organisasi yang menjabat pekerjaan tertentu.
- 5) Mendesain Sistem Kompensasi merupakan kompensasi dapat berupa kompensasi finansial dan nonfinansial. Kompensasi finansial terdiri dari upah, gaji, komisi, bonus dan asuransi. Sedangkan kompensasi nonfinansial berupa rasa aman, pengembangan diri, peluang kenaikan penghasilan, simbol status, pujian dan pengakuan, kenyamanan tugas serta persahabatan.

3.5.4. Aspek Keuangan

Analisis aspek keuangan ini meliputi beberapa uraian diantaranya adalah sumber dana, pengeluaran untuk menentukan hasil laba yang didapat. Untuk analisis aspek keuangan ini, penulis menggunakan beberapa metode, diantaranya:

1. Analisis Kebutuhan Modal
 - a. Kebutuhan Modal Investasi

Investasi merupakan penanaman dana awal dalam suatu aktivitas yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha. Jangka waktu investasi umumnya lebih dari satu tahun. Modal investasi digunakan untuk membeli aktiva lancar seperti tanah, bangunan, mesin-mesin, peralatan.

- b. Kebutuhan Modal Kerja

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan selama perusahaan beroperasi. Jangka waktu penggunaan modal kerja relatif pendek. Modal kerja digunakan untuk kepentingan membeli bahan baku, membayar gaji karyawan, dan biaya pemeliharaan serta biaya lain-lain.

2. Analisis Rasio Keuangan
 - a. *Return On Investment* (ROI)

Merupakan rasio yang menampilkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. (Kasmir dan Jakfar, 2016:142).

Rumus untuk mencari Return on investment sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{(\text{Total Penjualan} - \text{Investasi})}{\text{Investasi} \times 100\%}$$

3. Analisis Investasi

a. *Payback Period* (PP)

Merupakan metode untuk mengetahui berapa lama jangka waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan dana yang di investasikan pada suatu proyek. Ada dua macam rumus menghitung masa pengembalian investasi sebagai berikut:

a. Apabila kas bersih setiap tahun yang sama :

$$PP = \frac{\text{Investasi} \times 1 \text{ tahun}}{\text{Kas Bersih Per Tahun}}$$

b. Apabila kas bersih setiap tahun berbeda:

$$PP = \frac{\text{Sisa Investasi} \times 1 \text{ tahun}}{\text{Proses tahun berikutnya}}$$

Untuk menilai apakah usaha layak diterima atau tidak dari segi PP, maka hasil perhitungan tersebut harus sebagai berikut:

- 1) PP sekarang lebih kecil dari umur investasi
- 2) Dengan membandingkan rata-rata industri inti usaha sejenis
Sesuai dengan target perusahaan

b. *Net Present Value* (NPV)

Merupakan perbandingan kas bersih (*PV of proceed*) dan PV investasi (*Capital outlays*) selama umur investasi.

Rumus yang biasa digunakan menghitung NPV sebagai berikut:

$$NPV = \frac{\text{Kas bersih 1}}{(1+r)} + \frac{\text{Kas bersih 2}}{(1+r)^2} + \frac{\text{Kas bersih N_Investasi}}{(1+r)^n}$$

Keterangan:

Jika NPV >0, maka investasi diterima

Jika NPV <0, maka investasi ditolak

3.5.5. Aspek Lingkungan

satu aspek yang sering terabaikan ketika sebuah usaha akan didirikan adalah lingkungan. Dampak sebuah usaha Angkringan terhadap lingkungan mempunyai pengaruh yang cukup besar, karena lazimnya sebuah usaha Angkringan pasti sering

menggunakan beberapa jenis sabun atau bahan kimia yang bisa berpengaruh secara langsung terhadap lingkungan sekitar tempat usaha.

Lingkungan yang dimaksud adalah Komponen lingkungan yang terkena dampak (fisik-kimia, biologi dan sosekbud). Lingkungan fisik-kimia misalnya adalah kualitas air limbah bekas pencucian piring dan alat-alat lainnya, dan kualitas tanah. Lingkungan biologi misalnya adalah kualitas vegetasi dan biologi lainnya.

Pada aspek analisis AMDAL, usaha Angkringan yang akan dibangun akan melakukan beberapa tindakan seperti:

- Menggunakan bahan-bahan yang Ramah Lingkungan

Pentingnya menggunakan bahan-bahan yang ramah lingkungan bertujuan untuk mengatasi limbah yang di buang nantinya dapat terurai,

- Membuat Pembuangan Sampah

Pada usaha Angkringan ini sudah pasti membutuhkan pembuangan sampah dikarenakan sampah dari usaha Angkringan ini tidak sedikit, maka dari itu pembuatan saluran pembuangan sampah tambahan sangatlah diperlukan.

- Mengurus Perizinan RT/RW dan Warga Terdekat

Pada saat ingin membangun usaha Angkringan wajib meminta izin ke aparat pemerintah setempat yaitu RT/RW dan warga terdekat area Angkringan terkait keamanan